KOMITMEN PENGELOLAAN DAMPAK LINGKUNGAN
COMMITMENT TO ENVIRONMENTAL IMPACT MANAGEMENT

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha dengan memperhatikan prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab. Pada tahun 2025, operasional ASDP didukung oleh 27 cabang, 37 pelabuhan, serta Kantor Pusat yang menunjang layanan penyeberangan dan kepelabuhanan di berbagai wilayah Indonesia.

Seluruh wilayah operasional ASDP tidak terletak di dalam atau di sekitar kawasan lindung maupun daerah konservasi dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Dengan demikian, aktivitas operasional Perseroan tidak menimbulkan dampak langsung terhadap kawasan lindung maupun habitat dengan sensitivitas ekologis tinggi. Meski demikian, Perseroan tetap memandang perlindungan keanekaragaman hayati, khususnya ekosistem pesisir dan perairan, sebagai bagian penting dari pengelolaan lingkungan yang perlu terus diperkuat sejalan dengan arah keberlanjutan dan *Roadmap* ESG ASDP. [OJK F.9]

Komitmen ASDP dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dengan berpegang pada standar lingkungan berkelanjutan, didasari oleh Keputusan Direksi Nomor 34/HK.002/ASDP/2014 tentang Pemberlakuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Perlindungan Lingkungan serta pemenuhan dokumen lingkungan hidup yang relevan. Kebijakan tersebut menjadi dasar pengelolaan aspek keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan dalam kegiatan operasional Perseroan.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan lingkungan juga mengacu pada regulasi nasional dan kerangka keberlanjutan yang relevan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebagaimana telah diubah terakhir melalui ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Peraturan Presiden Nomor 110 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Instrumen Nilai Ekonomi Karbon dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca Nasional;

The Company is committed to conducting its business activities by upholding the principles of responsible environmental protection and management. In 2025, ASDP's operations were supported by 27 branches, 37 ports, and the Head Office, which support ferry and port services across various regions in Indonesia.

All ASDP operational areas are not located within or near protected areas or conservation areas with high biodiversity value. Therefore, the Company's operational activities do not have a direct impact on protected conservation areas or habitats with high ecological sensitivity. Nevertheless, the Company continues to view biodiversity protection, particularly coastal and aquatic ecosystems, as an important part of environmental management that needs to be continuously reinforced in alignment with ASDP's sustainability direction and ESG Roadmap. [OJK F.9]

ASDP's commitment to conducting environmentally responsible business, while adhering to sustainable environmental standards, is based on Board of Directors Decree No. 34/HK.002/ASDP/2014 concerning the Implementation of the Safety and Environmental Protection Management System, as well as the fulfilment of relevant environmental documents. This policy serves as the basis for managing occupational safety, health, and environmental protection aspects across the Company's operational activities.

In its implementation, environmental management also refers to relevant national regulations and sustainability frameworks, including:

1. Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, as most recently amended by the provisions of the prevailing laws and regulations;
2. Government Regulation No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management;
3. Presidential Regulation No. 110 of 2025 concerning the Implementation of Carbon Economic Value Instruments and National Greenhouse Gas Emission Control;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional; dan
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, sebagaimana telah diubah dan/atau dicabut sebagian melalui ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Meskipun wilayah operasional Perseroan tidak berada di kawasan lindung, ASDP tetap menerapkan langkah-langkah pengendalian dampak lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab operasional. Perseroan mendorong agar seluruh aktivitas operasional tidak menimbulkan dampak negatif terhadap bentang alam maupun keanekaragaman hayati di sekitar wilayah kerja melalui kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku, pengelolaan sumber daya secara efisien, serta pemantauan berkala atas potensi dampak lingkungan.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah menyelesaikan pemantauan lingkungan semester I pada bulan Juli 2025 dan semester II pada bulan Desember 2025. Perseroan juga terus memenuhi dokumen lingkungan untuk mendukung pengoperasian pelabuhan yang sehat, antara lain melalui penyusunan AMDAL Bakauheni Harbour City, dokumen lingkungan pembangunan Dermaga Baru Pelabuhan Tanjung Kelian Bangka, dokumen lingkungan pembangunan Dermaga Baru Tanjung Uban Batam, serta DPLH Pelabuhan Kamal dan DPLH Pelabuhan Kolaka. Upaya tersebut dilakukan sebagai bagian dari komitmen Perseroan dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan operasional, kepatuhan lingkungan, dan perlindungan ekosistem di sekitar area operasional. [OJK F.10]

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan dan pengelolaan dampak lingkungan, ASDP menerapkan mekanisme pengaduan yang transparan, responsif, dan terbuka bagi seluruh pemangku kepentingan. Mekanisme ini menjadi sarana bagi masyarakat, pengguna jasa, pekerja, maupun pihak lain di sekitar wilayah operasional untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau laporan terkait dampak lingkungan yang berpotensi timbul dari kegiatan operasional Perseroan.

4. Government Regulation No. 79 of 2014 concerning the National Energy Policy; and
5. Law No. 17 of 2019 concerning Water Resources, as amended and/or partially revoked by the prevailing laws and regulations.

Although the Company's operational areas are not located within protected areas, ASDP continues to implement environmental impact control measures as part of its operational responsibility. The Company encourages all operational activities to avoid negative impacts on landscapes and biodiversity around its working areas through compliance with applicable environmental regulations, efficient resource management, and regular monitoring of potential environmental impacts.

Throughout 2025, the Company completed environmental monitoring for the first semester in July 2025 and for the second semester in December 2025. The Company also continued to fulfill environmental documentation requirements to support healthy port operations, including through the preparation of the AMDAL for Bakauheni Harbour City, environmental documents for the construction of the New Pier at Tanjung Kelian Port in Bangka, environmental documents for the construction of the New Pier at Tanjung Uban in Batam, as well as the DPLH for Kamal Port and the DPLH for Kolaka Port. These efforts were carried out as part of the Company's commitment to maintaining a balance between operational activities, environmental compliance, and ecosystem protection around its operational areas. [OJK F.10]

As part of its commitment to sustainability and environmental impact management, ASDP implements a grievance mechanism that is transparent, responsive, and open to all stakeholders. This mechanism serves as a channel for communities, service users, workers, and other parties around operational areas to submit complaints, feedback, or reports related to environmental impacts that may potentially arise from the Company's operational activities.

Setiap laporan atau pengaduan, khususnya yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup, diterima, dicatat, dan ditindaklanjuti oleh unit terkait sesuai dengan ruang lingkup permasalahan. Penanganan pengaduan dilakukan melalui koordinasi antara Divisi Pelayanan serta Divisi Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan (K2L), termasuk dengan unit kerja di Kantor Regional dan Kantor Cabang apabila pengaduan berkaitan langsung dengan kegiatan operasional di wilayah tertentu.

Perseroan menyediakan berbagai saluran komunikasi bagi pemangku kepentingan melalui Kantor Pusat, Kantor Regional, Kantor Cabang, serta *email* resmi cs@asdp.id. Saluran tersebut menjadi bagian dari mekanisme pelibatan pemangku kepentingan sekaligus sarana untuk menerima, menindaklanjuti, dan mengevaluasi keluhan atau masukan yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perseroan, termasuk isu lingkungan hidup.

Sepanjang tahun 2025, ASDP tidak menerima pengaduan terkait aspek lingkungan hidup dari masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya di sekitar wilayah operasional. Kondisi ini sejalan dengan upaya Perseroan dalam menjalankan kegiatan operasional sesuai ketentuan lingkungan yang berlaku, melakukan pemantauan lingkungan secara berkala, serta memperkuat pengelolaan dampak lingkungan melalui fungsi K2L di lingkungan Perseroan. [OJK F.16]

Each report or complaint, particularly those related to environmental aspects, is received, recorded, and followed up by the relevant unit in accordance with the scope of the issue. Complaint handling is carried out through coordination between the Service Division and the Safety, Health, and Environment (HSE) Division, including with work units at Regional Offices and Branch Offices when the complaint is directly related to operational activities in specific areas.

The Company provides various communication channels for stakeholders through the Head Office, Regional Offices, Branch Offices, and the official email address at cs@asdp.id. These channels form part of the stakeholder engagement mechanism and serve as a means to receive, follow up, and evaluate complaints or feedback related to the Company's operational activities, including environmental issues.

Throughout 2025, ASDP did not receive any complaints related to environmental aspects from communities or other stakeholders around its operational areas. This condition is in line with the Company's efforts to carry out operational activities in accordance with applicable environmental provisions, conduct regular environmental monitoring, and strengthen environmental impact management through the HSE function within the Company. [OJK F.16]



Potensi Dampak & Risiko Teridentifikasi Identified Potential Impacts & Risks	Tindakan Penanggulangan Mitigation Measures
Pencemaran Air **Water Pollution**	Melakukan pengelolaan air limbah dari aktivitas operasional kapal, pelabuhan, kantor, dan fasilitas pendukung sesuai ketentuan lingkungan yang berlaku; melakukan pemantauan kualitas air secara berkala; memastikan saluran drainase, fasilitas sanitasi, *septic tank*, dan sarana pengelolaan air limbah berfungsi dengan baik; serta melakukan pemeliharaan fasilitas pelabuhan, termasuk drainase dan jalur air, untuk mencegah pencemaran badan air di sekitar wilayah operasi. Manage wastewater from ship, port, office, and ancillary facility operations in accordance with applicable environmental provisions; conduct regular water quality monitoring; ensure that drainage channels, sanitation facilities, septic tanks, and wastewater management facilities function properly; and maintain port facilities, including drainage and waterways, to prevent pollution of water bodies around operational areas.
Pencemaran Udara **Air Pollution**	Mengoptimalkan penggunaan bahan bakar melalui pengaturan pola operasi kapal, pemeliharaan mesin dan armada secara berkala, serta penerapan teknologi dan sistem manajemen modern untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perseroan juga mendorong kajian penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan, termasuk potensi penggunaan energi terbarukan dan teknologi kapal yang lebih rendah emisi. Optimize fuel use through the regulation of vessel operating patterns, regular engine and fleet maintenance, and the application of modern technology and management systems to improve operational efficiency. The Company also encourages studies on the use of more environmentally friendly technologies, including the potential use of renewable energy and lower-emission vessel technologies.
Kebisingan **Noise**	Melakukan pemeliharaan berkala terhadap mesin kapal, kendaraan operasional, peralatan pelabuhan, dan fasilitas pendukung untuk menjaga tingkat kebisingan tetap terkendali; mengatur aktivitas operasional di area pelabuhan agar tidak mengganggu pengguna jasa dan masyarakat sekitar; serta menerapkan prosedur operasional dan pengawasan K2L untuk memastikan kegiatan operasional berjalan aman, tertib, dan sesuai standar keselamatan. Conduct regular maintenance of vessel engines, operational vehicles, port equipment, and ancillary facilities to keep noise levels under control; regulate operational activities in port areas to avoid disrupting service users and surrounding communities; and implement operational procedures and HSE supervision to ensure that operational activities are carried out safely, orderly, and in accordance with safety standards.
Pencemaran Limbah B3 **Hazardous Waste Contamination**	Mengelola limbah B3 dari aktivitas operasional, seperti oli bekas, majun terkontaminasi, filter bekas, aki, lampu, dan bahan kimia pendukung, melalui pemilahan, penyimpanan sementara pada fasilitas yang sesuai, pencatatan, dan penyerahan kepada pihak ketiga berizin. Perseroan juga perlu memperkuat pengelolaan limbah melalui peningkatan kapasitas personel, penyediaan/optimalisasi TPS limbah, serta pengembangan fasilitas penerimaan limbah di pelabuhan sebagaimana diarahkan dalam *Roadmap* ESG. Manage hazardous waste from operational activities, such as used oil, contaminated rags, used filters, batteries, lamps, and supporting chemicals, through segregation, temporary storage in appropriate facilities, recording, and handover to licensed third parties. The Company also needs to strengthen waste management by enhancing personnel capacity, providing and/or optimizing temporary waste storage facilities, and developing waste reception facilities at ports as directed in the ESG Roadmap.
Tumpahan Minyak/ Bahan Bakar **Oil/Fuel Spill**	Menerapkan prosedur pencegahan dan penanganan tumpahan pada kegiatan *bunkering*, perawatan kapal, dan operasional pelabuhan; menyediakan perlengkapan tanggap darurat seperti *spill kit* di lokasi yang berisiko; melakukan inspeksi rutin terhadap tangki, selang, pipa, dan area penyimpanan bahan bakar; serta memastikan personel terkait memahami prosedur tanggap darurat untuk meminimalkan dampak terhadap perairan, tanah, dan ekosistem sekitar. Implement spill prevention and response procedures for bunkering, vessel maintenance, and port operations; provide emergency response equipment such as spill kits in risk-prone locations; conduct routine inspections of tanks, hoses, pipes, and fuel storage areas; and ensure that relevant personnel understand emergency response procedures to minimize impacts on surrounding waters, soil, and ecosystems.
Emisi dan Lalu Lintas Kendaraan di Area Pelabuhan **Vehicle Emissions and Traffic in Port Areas**	Mengatur arus lalu lintas kendaraan di area pelabuhan untuk mengurangi kepadatan, waktu tunggu, dan potensi peningkatan emisi. Perseroan juga melakukan pengelolaan area parkir, pengaturan antrean kendaraan, serta penguatan sistem layanan berbasis digital untuk mendukung kelancaran mobilitas dan efisiensi operasional di pelabuhan. Manage vehicle traffic flow in port areas to reduce congestion, waiting times, and the potential increase in emissions. The Company also manages parking areas, regulates vehicle queues, and strengthens digital-based service systems to support smooth mobility and operational efficiency at ports.

Sejalan dengan arah penguatan ESG Perseroan, ASDP terus memperkuat pengelolaan lingkungan melalui pencegahan dan mitigasi dampak negatif operasional, penerapan prinsip 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)*, peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta pengelolaan air, energi, dan limbah pada kegiatan operasional kapal maupun pelabuhan. Pengelolaan lingkungan juga diarahkan untuk mendukung perlindungan ekosistem pesisir dan perairan, serta mendorong pengembangan layanan penyeberangan yang lebih ramah lingkungan.

Perseroan menyiapkan program-program lingkungan yang bersifat jangka panjang dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan operasional sehari-hari. Program tersebut dirancang untuk memastikan pengelolaan dampak lingkungan dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, termasuk melalui pemenuhan dokumen lingkungan, pemantauan kualitas lingkungan, serta penguatan sistem manajemen lingkungan pada wilayah operasional. Pada tahun 2025, Perseroan merealisasikan biaya lingkungan hidup sebesar Rp11.570 juta yang dialokasikan untuk mendukung pemantauan lingkungan berkala, penyusunan dan pemenuhan dokumen lingkungan, pemeliharaan sarana pengendalian dampak lingkungan, serta dukungan terhadap program lingkungan. [OJK F.4]

In line with the Company's ESG strengthening direction, ASDP continues to enhance environmental management through the prevention and mitigation of negative operational impacts, the implementation of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), improved efficiency in resource utilization, as well as water, energy, and waste management in vessel and port operations. Environmental management is also directed toward supporting the protection of coastal and aquatic ecosystems, while encouraging the development of more environmentally friendly ferry services.

The Company prepares long-term environmental programs that serve as guidelines for day-to-day operational implementation. These programs are designed to ensure that environmental impact management is carried out in a planned and continuous manner, including through the fulfillment of environmental documents, environmental quality monitoring, and the strengthening of environmental management systems across operational areas. The Company incurred environmental expenses of Rp11,570 million, which were allocated to support periodic environmental monitoring, the preparation and compliance with environmental documentation, the maintenance of environmental impact control facilities, and support for environmental programs.[OJK F.4]

REALISASI BIAYA LINGKUNGAN (DALAM RUPIAH) [OJK F.4]
ENVIRONMENTAL EXPENDITURE REALIZATION (IN RUPIAH) [OJK F.4]

2025	2024	2023
11.569.513.145	10.838.629.110	11.873.910.092

PENGELOLAAN KONSUMSI ENERGI
ENERGY CONSUMPTION MANAGEMENT

Konsumsi energi merupakan aspek material bagi ASDP mengingat kegiatan usaha Perseroan bergantung pada pengoperasian kapal penyeberangan, pelabuhan, kantor, dan fasilitas pendukung yang memanfaatkan berbagai sumber energi. Sebagai pengguna energi dalam jumlah besar, Perseroan menyadari bahwa konsumsi bahan bakar armada dan listrik operasional merupakan sumber utama emisi gas rumah kaca sekaligus komponen biaya operasional yang signifikan. Ketergantungan pada bahan bakar fosil juga membuat Perseroan menghadapi risiko fluktuasi harga dan pasokan energi. Energi yang digunakan terutama berasal dari bahan bakar minyak untuk mendukung operasional armada kapal dan aktivitas pelabuhan, serta listrik untuk

Energy consumption is a material aspect for ASDP, considering that the Company's business activities depend on the operation of ferry vessels, ports, offices, and supporting facilities that utilize various energy sources. As a significant energy user, the Company recognizes that the fleet fuel consumption and operational electricity consumption constitute the primary sources of greenhouse gas (GHG) emissions, as well as a substantial component of operational costs. Dependence on fossil fuels also exposes the Company to risks associated with price fluctuations and energy supply instability. The energy used mainly comes from fuel oil to support vessel fleet operations and port activities, as well as electricity for buildings, offices, service

kebutuhan bangunan, kantor, sistem pelayanan, dan fasilitas operasional lainnya dengan memanfaatkan berbagai sumber energi, baik terbarukan maupun non-terbarukan.

Pengelolaan dilakukan melalui pencatatan dan evaluasi rutin atas penggunaan bahan bakar dan listrik, termasuk identifikasi peluang efisiensi pada kapal, pelabuhan, kantor, dan fasilitas pendukung. Upaya efisiensi juga dilakukan melalui optimalisasi operasional, penerapan teknologi kepelabuhanan dan pelayaran, analisis lintasan dan jadwal secara berkala, serta pemeliharaan armada untuk mengoptimalkan penggunaan kapal dan meningkatkan efisiensi bahan bakar. Pada tahun 2025, Perseroan juga memperkuat pemantauan kondisi armada melalui digitalisasi SIEMON dan *Planned Maintenance System* (PMS), yang mendukung pemantauan parameter mesin dan efektivitas pemeliharaan kapal. Hasil pemantauan tersebut menjadi dasar perbaikan berkelanjutan, termasuk penguatan sistem pencatatan energi, pengembangan *dashboard* energi-emisi, dan peningkatan kesadaran internal terhadap praktik hemat energi. [GRI 3-3]

Pada operasional kapal, Perseroan menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis Biosolar (B40) untuk mendukung kinerja mesin kapal dalam layanan penyeberangan. Sementara itu, untuk menunjang aktivitas pelabuhan, kantor, dan fasilitas pendukung, Perseroan juga menggunakan energi listrik dan bahan bakar diesel sesuai kebutuhan operasional masing-masing unit. Hingga saat ini, Perseroan memprioritaskan pencatatan konsumsi energi di dalam organisasi, sedangkan cakupan konsumsi energi di luar Perseroan masih akan diperkuat secara bertahap sejalan dengan peningkatan sistem pengumpulan data. *Roadmap* ESG ASDP juga mengarahkan Perseroan untuk menyusun SOP Manajemen Energi, melakukan kajian energi terbarukan atau alternatif, menetapkan target kuantitatif penghematan energi, melakukan verifikasi data energi oleh pihak independen, serta mengintegrasikan pengelolaan energi. [GRI 302-2]

systems, and other operational facilities, utilizing various energy sources, both renewable and non-renewable.

Management is carried out through routine recording and evaluation of fuel and electricity use, including the identification of efficiency opportunities on vessels, at ports, offices, and supporting facilities. Efficiency efforts are also carried out through operational optimization, the implementation of port and shipping technologies, periodic route and schedule analysis, as well as fleet maintenance to optimize vessel utilization and improve fuel efficiency. In 2025, the Company also strengthened fleet condition monitoring through the digitalization of SIEMON and the Planned Maintenance System (PMS), which support the monitoring of engine parameters and the effectiveness of vessel maintenance. The monitoring results serve as the basis for continuous improvement, including strengthening the energy recording system, developing an energy-emissions dashboard, and increasing internal awareness of energy-saving practices. [GRI 3-3]

In vessel operations, the Company uses Biosolar (B40) fuel oil to support vessel engine performance in ferry services. Meanwhile, to support port, office, and supporting facility activities, the Company also uses electricity and diesel fuel in accordance with the operational needs of each unit. To date, the Company has prioritized recording energy consumption within the organization, while the scope of energy consumption outside the Company will be strengthened gradually in line with improvements to the data collection system. ASDP's ESG Roadmap also directs the Company to prepare Energy Management SOPs, conduct studies on renewable or alternative energy, establish quantitative energy-saving targets, carry out energy data verification by an independent party, and integrate energy management. [GRI 302-2]

KONSUMSI ENERGI DALAM PERSEROAN [OJK F.6] [GRI 302-1]
ENERGY CONSUMPTION WITHIN THE COMPANY [OJK F.6] [GRI 302-1]

Sumber Source	Satuan Unit	2025	2024	2023
Sumber Tidak Terbarukan **Non-Renewable Sources**				
Energi Listrik Electricity	GJ	203.730	835,4	68.722
Bensin Gasoline	GJ	9.263,08	8.647,34	7.858,81
Total Penggunaan Energi Tidak Terbarukan **Total Non-Renewable Energy Consumption**	**GJ**	**212.993,08**	**9.482,74**	**76.580,81**

Sumber Source	Satuan *Unit*	2025	2024	2023
Sumber Terbarukan **Renewable Sources**				
Bahan Bakar Biosolar Biosolar	GJ	2.488.847,11	2.483.759,24	2.344.626,39
Biosolar Non Kapal Biosolar Non-Ship	GJ	1.607,04	1.829,77	1.373,52
Total Penggunaan Energi Terbarukan **Total Renewable Energy Consumption**	**GJ**	**2.490.454,15**	**2.485.589,01**	**2.345.999,91**
Total Penggunaan Energi Perseroan **Company's Total Energy Consumption**	**GJ**	**2.703.447,23**	**2.495.071,75***	**2.422.580,72***

Catatan | Notes:
*Data dinyatakan kembali atas reklasifikasi penggunaan energi dengan memuat jumlah liter penggunaan bahan bakar dan meliputi tanpa perubahan konsumsi aktual, sehingga total penggunaan energi turut disesuaikan. | Data has been restated following the reclassification of energy consumption to include fuel volume in liters, expanding the reporting boundary without changes to actual underlying consumption; total energy consumption has been adjusted accordingly.

- Batasan organisasi yang digunakan ialah pendekatan kontrol operasional di pelabuhan untuk kapal bersandar, dan mencakup Kantor Pusat yang berada di Jakarta. | The organizational boundary used is the operational control approach at ports for docking vessels, including the Head Office located in Jakarta.
- Bahan Bakar dari Sumber Terbarukan adalah biosolar yang digunakan untuk kapal maupun operasional cabang. | Fuel from Renewable Sources is biosolar, which is used for ships and branch operations.
- Pedoman yang digunakan untuk menghitung total penggunaan energi mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional Buku II – Volume 1: Metodologi Perhitungan Tingkat Emisi Gas Rumah Kaca (Kegiatan Pengadaan dan Penggunaan Energi), yang selaras dengan praktik terbaik internasional, seperti GHG *Protocol*. | The guidelines used to calculate total energy consumption refer to the Guidelines for the Implementation of the National Greenhouse Gas Inventory, Book II – Volume 1: Methodology for Calculating Greenhouse Gas Emission Levels (Energy Procurement and Use Activities), which are aligned with international best practices, such as the GHG Protocol.

ASDP secara konsisten menerapkan langkah-langkah strategis untuk meminimalkan dampak lingkungan melalui optimalisasi pemanfaatan energi dan peningkatan efisiensi operasional. Salah satu bentuk implementasinya adalah penggunaan bahan bakar berbasis *biofuel* dalam operasional kapal, sejalan dengan kebijakan nasional terkait pencampuran biodiesel pada bahan bakar minyak. Program ini diawali dengan penerapan B20 yang merupakan campuran 20% biodiesel dan 80% solar sejak 1 September 2018, kemudian ditingkatkan ke penggunaan B30 yang mengandung 30% FAME *(Fatty Acid Methyl Ester)*, dilanjutkan dengan penggunaan B35, dan sejak tahun 2024 mulai mengadopsi bahan bakar jenis B40 untuk mendukung operasional kapal dan pelabuhan. [OJK F.5]

ASDP consistently implements strategic measures to minimize environmental impacts through the optimization of energy use and improvement of operational efficiency. One form of implementation is the use of biofuel-based fuel in vessel operations, in line with the national policy on biodiesel blending in fuel oil. This program began with the implementation of B20, a blend of 20% biodiesel and 80% diesel fuel, since 1 September 2018, which was then increased to the use of B30 containing 30% FAME (Fatty Acid Methyl Ester), followed by the use of B35, and since 2024, the adoption of B40 fuel to support vessel and port operations. [OJK F.5]

INTENSITAS ENERGI [GRI 302-3]
ENERGY INTENSITY [GRI 302-3]

Sumber Source	Satuan *Unit*	2025	2024	2023
Total Konsumsi Energi Kapal Total Ship Energy Consumption	GJ	2.703.447	2.495.071,75	2.422.580,72
Jumlah Penumpang Number of Passengers	Orang Person	5.713.288	4.309.845	4.319.302
Intensitas Energi **Energy Intensity**	**GJ/Orang** **GJ/Person**	**0,47**	**0,58***	**0,56***

Catatan | Note:
*Data dinyatakan kembali atas reklasifikasi penggunaan energi dengan memuat jumlah liter penggunaan bahan bakar dan meliputi tanpa perubahan konsumsi aktual, sehingga intensitas energi turut disesuaikan. | Data has been restated following the reclassification of energy consumption to include fuel volume in liters without changes to actual underlying consumption, resulting in a corresponding adjustment to energy intensity.

Dalam kerangka penguatan pengelolaan lingkungan dan efisiensi operasional, ASDP memperkuat implementasi Program *Green Port* sebagai salah satu inisiatif untuk mendukung operasional pelabuhan yang lebih ramah lingkungan. Pada tahun 2025, realisasi Program *Green Port* meliputi Instalasi Pengolahan Air Limbah Pelabuhan Bakauheni, Instalasi Pengolahan Air Limbah Pelabuhan Merak, dan Pemasangan PLTS Atap Dermaga 2 Bakauheni.

ASDP juga mendukung efisiensi energi melalui pemanfaatan infrastruktur kelistrikan pelabuhan, termasuk Anjungan Listrik Mandiri (ALMA) dan Stasiun Pengisian Listrik Kapal Sandar (SPLiKS). Fasilitas ini mendukung penyediaan listrik bagi kapal yang sedang bersandar serta aktivitas operasional pelabuhan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan generator berbahan bakar minyak pada saat kapal berada di pelabuhan. SPLiKS juga dikembangkan sebagai bagian dari peningkatan layanan kelistrikan kapal sandar, termasuk melalui fitur pencatatan pemakaian listrik yang lebih rinci bagi pengguna.

Pada tahun 2025, ASDP melanjutkan optimalisasi pemanfaatan ALMA sebagai infrastruktur penyedia listrik di area pelabuhan untuk mendukung kebutuhan kapal yang sedang bersandar serta aktivitas operasional pelabuhan. Pemanfaatan ALMA menjadi bagian dari upaya Perseroan dalam mengurangi ketergantungan terhadap sumber energi berbasis bahan bakar minyak pada saat kapal berada di pelabuhan, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan energi di lingkungan operasional. Fasilitas ini didukung oleh Stasiun Pengisian Listrik Umum (SPLU) dengan kapasitas daya antara 5.500 VA hingga 23.000 VA yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan listrik kapal, fasilitas pelabuhan, serta aktivitas pendukung lainnya.

Melalui pemanfaatan SPLU, kegiatan operasional di kawasan pelabuhan seperti penyediaan listrik untuk kapal sandar, aktivitas bongkar muat, pengoperasian fasilitas pendukung, serta kebutuhan layanan pelabuhan dapat dilakukan secara lebih efisien dan rendah emisi dibandingkan penggunaan peralatan berbahan bakar fosil secara langsung. Selain mendukung kelancaran operasional, keberadaan ALMA juga memperkuat implementasi konsep *Green Port* melalui penyediaan infrastruktur energi yang lebih bersih, efisien, dan dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pelabuhan. Pada periode pelaporan, Perseroan terus mendorong pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ALMA/SPLU sebagai bagian dari penguatan program efisiensi energi di wilayah operasional ASDP.

Within the framework of strengthening environmental management and operational efficiency, ASDP reinforces the implementation of the Green Port Program as one of the initiatives to support more environmentally friendly port operations. In 2025, the realization of the Green Port Program included the Wastewater Treatment Plant at Bakauheni Port, the Wastewater Treatment Plant at Merak Port, and the installation of rooftop solar power plants at Pier 2 Bakauheni.

ASDP also supports energy efficiency through the utilization of port electricity infrastructure, including Autonomous Electric Platforms (ALMA) and Shore-to-Ship Power Stations (SPLiKS). These facilities support the supply of electricity for berthing vessels and port operational activities, thereby reducing dependence on fuel-powered generators while vessels are at port. SPLiKS is also developed as part of efforts to improve electricity services for berthing vessels, including through a feature that enables users to record electricity usage in greater detail.

In 2025, ASDP continued to optimize the use of ALMA as an electricity supply infrastructure in port areas to support the needs of berthing vessels and port operational activities. The utilization of ALMA forms part of the Company's efforts to reduce dependence on fuel oil-based energy sources while vessels are at port, while also improving energy efficiency within the operational environment. This facility is supported by Public Electric Charging Stations (SPLU) with power capacities ranging from 5,500 VA to 23,000 VA, which can be used to support electricity needs for vessels, port facilities, and other supporting activities.

Melalui pemanfaatan SPLU, kegiatan operasional di kawasan pelabuhan seperti penyediaan listrik untuk kapal sandar, aktivitas bongkar muat, pengoperasian fasilitas pendukung, serta kebutuhan layanan pelabuhan dapat dilakukan secara lebih efisien dan rendah emisi dibandingkan penggunaan peralatan berbahan bakar fosil secara langsung. Selain mendukung kelancaran operasional, keberadaan ALMA juga memperkuat implementasi konsep Green Port melalui penyediaan infrastruktur energi yang lebih bersih, efisien, dan dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pelabuhan. Pada periode pelaporan, Perseroan terus mendorong pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ALMA/SPLU sebagai bagian dari penguatan program efisiensi energi di wilayah operasional ASDP.

Selain pembangunan dan pengoperasian ALMA yang masif sejak tahun 2024, ASDP juga memulai inisiatif pembangunan dan pengoperasian Stasiun Pengisian Listrik Kapal Sandar (SPLiKS) sebagai pengembangan dari ALMA. SPLiKS dilengkapi dengan fitur *print* untuk mencetak *invoice*, sehingga pengguna dapat mengetahui secara rinci pemakaian listriknya. Pada tahun 2025, Perseroan melanjutkan penguatan infrastruktur dan fasilitas pelabuhan untuk mendukung operasional yang lebih efisien, termasuk melalui penataan jaringan listrik, rehabilitasi dermaga, dan pengembangan fasilitas pendukung di berbagai cabang.

In addition to the large-scale development and operation of ALMA since 2024, ASDP also initiated the development and operation of Shore-to-Ship Power Stations (SPLiKS) as an expansion of ALMA. SPLiKS is equipped with a print feature to generate invoices, allowing users to view their electricity usage in detail. In 2025, the Company continued to strengthen port infrastructure and facilities to support more efficient operations, including through electricity network arrangements, pier rehabilitation, and the development of supporting facilities across various branches.

Perseroan juga menjalankan inisiatif internal untuk mendukung efisiensi energi dan keandalan armada melalui penguatan sistem manajemen armada dan perawatan kapal. Sistem *engine monitoring* atau SIEMON telah digunakan untuk memantau parameter mesin, sedangkan pengisian data PMS telah mencapai 155 dari 160 kapal aktif. Pemantauan melalui SIEMON berfokus pada RPM, tekanan oli, dan temperatur pendingin, dengan total 160 kapal yang telah terpasang sensor dan termonitor, termasuk 61 sensor pada kapal-kapal perintis. Inisiatif ini mendukung pemeliharaan yang lebih terencana, pengendalian performa mesin, serta pengurangan potensi pemborosan energi dalam operasional armada.

The Company also carries out internal initiatives to support energy efficiency and fleet reliability by strengthening fleet management and vessel maintenance systems. The engine monitoring system, or SIEMON, has been used to monitor engine parameters, while PMS data input has reached 155 out of 160 active vessels. Monitoring through SIEMON focuses on RPM, oil pressure, and coolant temperature, with a total of 160 vessels equipped with sensors and monitored, including 61 sensors on pioneer vessels. This initiative supports more planned maintenance, engine performance control, and the reduction of potential energy waste in fleet operations.

Perseroan terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk menjaga intensitas energi tetap terkendali dan sejalan dengan upaya peningkatan kinerja keberlanjutan. Sejalan dengan *Roadmap* ESG ASDP, pengelolaan energi ke depan diarahkan melalui penyusunan SOP Manajemen Energi, kajian energi terbarukan atau alternatif, pengembangan sistem pencatatan energi dan emisi terintegrasi, kajian *ship lifecycle*, implementasi *pilot project* sensor lampu otomatis pada kapal, cabang, dan pelabuhan. Selama tahun pelaporan, Perseroan telah melaksanakan beberapa inisiatif terkait pengelolaan dan efisiensi energi. Namun demikian, Perseroan belum melakukan kuantifikasi penghematan energi secara menyeluruh dari inisiatif-inisiatif tersebut. Ke depan, Perseroan akan memperkuat sistem pencatatan dan pemantauan energi agar dampak program efisiensi dapat diukur secara lebih akurat, sekaligus mendukung upaya peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan dampak lingkungan dari penggunaan energi.[OJK F.7][GRI 302-5]

The Company continues to conduct evaluations and continuous improvements to keep energy intensity under control and aligned with efforts to improve sustainability performance. In line with ASDP's ESG Roadmap, future energy management will be directed through the preparation of Energy Management SOPs, studies on renewable or alternative energy, the development of an integrated energy and emissions recording system, ship lifecycle studies, and the implementation of pilot projects for automatic lighting sensors on vessels, at branches, and at ports. During the reporting year, the Company implemented several initiatives related to energy management and efficiency. However, the Company has not yet fully quantified the energy savings resulting from these initiatives. Going forward, the Company will strengthen its energy tracking and monitoring systems so that the impact of efficiency programs can be measured more accurately, while also supporting efforts to improve operational efficiency and reduce the environmental impact of energy use. [OJK F.7][GRI 302-5]



INISIATIF EFISIENSI KONSUMSI ENERGI 2025 [GRI 302-4]
ENERGY CONSUMPTION EFFICIENCY INITIATIVES IN 2025 [GRI 302-4]

Penerapan energi terbarukan melalui instalasi panel surya pada Pelabuhan Merak dan Bakauheni serta Gedung Kantor Baru ASDP, yang mana dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan listrik di terminal eksekutif.
Implementation of renewable energy through the installation of solar panels at Merak and Bakauheni Ports, as well as the ASDP New Office Building, to fulfil electricity needs at executive terminals.

Kebijakan pengaturan konsumsi listrik di fasilitas pelabuhan dimana pada siang hari tidak ada penggunaan lampu.
Policy on the efficient use of electricity consumption at port facilities, where lights are turned off during the day.

Efisiensi pemakaian listrik perkantoran yang diterapkan khususnya di luar jam operasional.
Efficient use of office electricity, particularly outside operational hours.

Penggunaan kendaraan listrik seperti motor listrik dan buggy car listrik untuk kegiatan operasi kepelabuhanan, yang mana ditargetkan untuk digunakan pada pelabuhan besar ASDP.
Use of electric vehicles, such as electric motorcycles and electric buggy cars, to support port operational activities, targeted for use at ASDP's major ports.

Penyediaan dan instalasi fasilitas ALMA, dimana ditargetkan akan menggantikan sumber energi bagi kapal yang sedang bersandar dari BBM menjadi berbasis listrik dengan kapasitas daya antara 5.500 VA hingga 23.000 VA.
Provision and installation of ALMA facilities, which are targeted to replace energy sources for docking vessels from fuel oil to electricity, with power capacities ranging from 5,500 VA to 23,000 VA.

Penyediaan lahan untuk Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) bagi Kantor Pusat ASDP Indonesia, Pelabuhan Merak, Pelabuhan Bakauheni, Pelabuhan Ketapang, dan Pelabuhan Gilimanuk.
Provision of land for Public Electric Vehicle Charging Stations (SPKLU) at the ASDP Indonesia Head Office, Merak Port, Bakauheni Port, Ketapang Port, and Gilimanuk Port.

Optimalisasi penerapan aplikasi SIEMON untuk seluruh kapal yang dioperasikan ASDP.
Optimized implementation of SIEMON application for all vessels operated by ASDP.



PENGELOLAAN EMISI
EMISSION MANAGEMENT

Emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan salah satu dampak yang timbul dari penggunaan energi dalam kegiatan operasional Perseroan, terutama dari aktivitas pengoperasian kapal, pelabuhan, kantor, dan fasilitas pendukung. Emisi yang dihasilkan berpotensi berkontribusi terhadap perubahan iklim, meningkatkan tekanan biaya operasional, serta menimbulkan risiko terhadap kelancaran operasi akibat perubahan pola cuaca dan kondisi iklim ekstrem. Dampak tersebut terutama berkaitan dengan aktivitas operasional langsung Perseroan di wilayah kerja ASDP.

Perseroan berkomitmen untuk memperkuat pengelolaan emisi melalui efisiensi penggunaan energi, optimalisasi konsumsi bahan bakar, pemeliharaan armada dan fasilitas operasional, serta peningkatan kualitas pencatatan data energi dan emisi. Komitmen tersebut sejalan dengan arah *Roadmap* ESG ASDP yang mendorong penguatan tata kelola emisi, pengembangan sistem pencatatan energi dan emisi yang lebih terintegrasi, serta pengembangan inisiatif dekarbonisasi secara bertahap.

Dalam mengelola emisi, Perseroan melakukan inventarisasi emisi langsung atau Cakupan 1 yang berasal dari penggunaan bahan bakar pada kegiatan operasional kapal dan pelabuhan. Selain itu, Perseroan juga menghitung emisi tidak langsung atau Cakupan 2 yang bersumber dari penggunaan listrik pada bangunan, kantor, dan fasilitas yang dimiliki serta dioperasikan Perseroan. Penguatan inventarisasi emisi juga secara konsisten diperluas melalui perhitungan Cakupan 3 untuk kategori perjalanan dinas. [GRI 3-3][GRI 305-5]

Greenhouse gas (GHG) emissions are one of the impacts arising from energy use in the Company's operational activities, particularly from the operation of vessels, ports, offices, and supporting facilities. The emissions generated may contribute to climate change, increase pressure on operational costs, and create risks to operational continuity due to changes in weather patterns and extreme climate conditions. These impacts are primarily related to the Company's direct operational activities within ASDP's service area.

The Company is committed to strengthening emissions management through energy efficiency, fuel consumption optimization, fleet and operational facility maintenance, and improvements in the quality of energy and emissions data recording. This commitment aligns with the direction of ASDP's ESG Roadmap, which promotes the strengthening of emissions governance, the development of a more integrated energy and emissions recording system, and the gradual implementation of decarbonization initiatives.

In managing emissions, the Company conducts an inventory of direct emissions, or Scope 1, resulting from fuel consumption in ship and port operations. In addition, the Company also calculates indirect emissions, or Scope 2, resulting from electricity consumption in buildings, offices, and facilities owned and operated by the Company The scope of emissions inventory tracking is also consistently expanded through the calculation of Scope 3 emissions for business travel. [GRI 3-3][GRI 305-5]

EMISI GRK PERSEROAN [OJK F.11] [GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4]
THE COMPANY'S GHG EMISSIONS [OJK F.11] [GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4]

Sumber *Source*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023
Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) **Direct GHG Emissions (Scope 1)**				
Bahan Bakar Biosolar Biosolar	ton CO_2e	183.939,35	183.563,33*	173.280,65*
Biosolar Non Kapal Biosolar Non-Ship	ton CO_2e	92,19	122,81	107,86
Bensin (RON 90) Gasoline (RON 90)	ton CO_2e	659,13	615,32	559,21
Total Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) **Total Direct GHG Emissions (Scope 1)**	**ton CO_2e**	**184.690,67***	**184.301,46***	**173.947,72***

Sumber Source	Satuan *Unit*	2025	2024	2023
Emisi GRK Tidak Langsung (Cakupan 2) **Indirect GHG Emissions (Scope 2)**				
Energi Listrik Electricity	ton CO_2e	53.297,4	**3.405,4**	**15.080,7**
Total Emisi GRK Tidak Langsung (Cakupan 2) **Total Indirect GHG Emissions (Scope 2)**	ton CO_2e	**53.297,4**	**3.405,4**	**15.080,7**
Total Emisi GRK Perseroan (Cakupan 1 dan 2) **Total GHG Emissions of the Company (Scope 1 and 2)**	ton CO_2e	**237.988,07**	**187.706,86***	**189.028,42***
Cakupan 3 **Scope 3**				
Scope 3 Kategori 6 (Business Travel) Scope 3 Category 6 (Business Travel)	ton CO_2e	153,5	201,93	92,93
Total Emisi GRK Cakupan-1, Cakupan-2, dan Cakupan-3 **Total GHG Emissions Scope-1, Scope-2, Scope-3**	ton CO_2e	238.141,57	187.908,79	189.121,35

Catatan:
- Batasan organisasi yang digunakan ialah pendekatan kontrol operasional.
- Perhitungan emisi GRK berdasarkan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC).
- Jenis gas GRK yang termasuk dalam perhitungan Cakupan 1 yaitu CO_2, CH_4, dan N_2O, sedangkan Cakupan 2 mencakup CO_2 dari konsumsi listrik.
- Faktor emisi berdasarkan:
  - Biosolar: komponen FAME menggunakan densitas 875 kg/m³, NCV 27,00 TJ/Gg, dan FE CO_2 70.800 kg/TJ. (Sumber: Lemigas 2021 untuk densitas FAME; Pedoman Penghitungan dan Pelaporan Inventarisasi GRK Kementerian ESDM 2018 Lampiran 3 untuk NCV dan FE CO_2 biodiesel).
  - Komponen solar/diesel menggunakan densitas 910 kg/m³, NCV 42,12 TJ/Gg, dan FE CO_2 73.900 kg/TJ. (Sumber: Pedoman Penghitungan dan Pelaporan Inventarisasi GRK Kementerian ESDM 2018 Lampiran 4 dan Lampiran 5 untuk kategori Minyak Diesel (IDO)).
  - Bensin RON 90 menggunakan densitas 747,0 kg/m³, NCV 44,61 TJ/Gg, dan FE CO_2 69.290 kg CO_2/TJ. (Sumber: Nilai Faktor Emisi CO_2 Nasional dan Nilai Kalor Netto/NCV Bahan Bakar, Kementerian ESDM).
  - Faktor emisi listrik mengacu pada Faktor Emisi GRK Sistem Ketenagalistrikan Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, dengan pemilihan faktor emisi berdasarkan sistem ketenagalistrikan di masing-masing wilayah operasi/cabang.
- Nilai *Global Warming Potential* (GWP) menggunakan IPCC *Sixth Assessment Report* (AR6), yaitu CO_2 = 1, CH_4 = 27 untuk komponen biogenik, CH_4 = 29,8 untuk komponen fosil, dan N_2O = 273.
- Angka tahun 2024 dan 2023 yang diberi tanda * telah dinyatakan kembali karena terdapat penyesuaian metodologi, cakupan data, dan/atau faktor emisi yang digunakan dalam perhitungan.

Notes:
- Organizational boundaries used are based on the operational control approach.
- GHG emissions are calculated in accordance with the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) guidelines.
- The GHG gases included in Scope 1 calculations are CO_2, CH_4, and N_2O, while Scope 2 includes CO_2 from electricity consumption.
- Emission factors are based on:
  - Biosolar: FAME component uses a density of 875 kg/m³, NCV of 27.00 TJ/Gg, and CO_2 emission factor of 70,800 kg/TJ. (Source: Lemigas 2021 for FAME density; Ministry of Energy and Mineral Resources 2018 Guidelines for the Calculation and Reporting of GHG Inventories, Appendix 3, for NCV and CO_2 emission factor of biodiesel).
  - The diesel component uses a density of 910 kg/m³, an NCV of 42.12 TJ/Gg, and a CO_2 emission factor of 73,900 kg/TJ. (Source: Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) 2018 Guidelines for the Calculation and Reporting of GHG Inventories, Annexes 4 and 5 for the Diesel Oil (IDO) category).
  - RON 90 gasoline uses a density of 747.0 kg/m³, a net calorific value (NCV) of 44.61 TJ/Gg, and a CO_2 emission factor of 69,290 kg CO_2/TJ. (Source: National CO_2 Emission Factors and Net Calorific Values (NCV) of Fuels, Ministry of Energy and Mineral Resources).
  - The electricity emission factor refers to the 2019 GHG Emission Factors for the Electricity System published by the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources, with emission factors selected based on the electricity system in each respective operating region or branch.
- Global Warming Potential (GWP) values are based on the IPCC Sixth Assessment Report (AR6), specifically: CO_2 = 1, CH_4 = 27 for biogenic components, CH_4 = 29.8 for fossil components, and N_2O = 273.
- The figures for 2024 and 2023 enclosed in parentheses * have been restated due to adjustments in methodology, data scope, and/or emission factors used in the calculations.

INTENSITAS EMISI
EMISSIONS INTENSITY



Catatan | Note:
*Data dinyatakan kembali atas reklasifikasi sumber emisi sehingga terdapat penyesuaian pada intensitas emisi. | Data has been restated following a reclassification of emission sources, resulting in a corresponding adjustment to emission intensity.

Sepanjang tahun 2025, total emisi GRK Perseroan yang berasal dari Cakupan 1 dan Cakupan 2 tercatat sebesar 238.016,86 ton CO_2e. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kinerja emisi pada periode pelaporan menunjukkan tren meningkat. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh reklasifikasi emisi Cakupan 1 dan 2. Dari sisi intensitas, emisi Perseroan tercatat sebesar 0,0417 ton CO_2e/penumpang. Pengukuran intensitas emisi berdasarkan indikator operasional dan/atau ekonomi memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efisiensi kegiatan Perseroan serta keterkaitan antara kinerja lingkungan dan kinerja usaha. [OJK F.12]

Perseroan juga memperhatikan pengelolaan bahan yang berpotensi merusak lapisan ozon dalam kegiatan operasionalnya. Pengendalian dilakukan melalui pemilihan, pemeliharaan, dan pengawasan peralatan pendingin agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta meminimalkan dampak terhadap lingkungan. Pada tahun pelaporan, Perseroan masih dalam tahap inventarisasi data emisi zat perusak ozon (ODS).

Selain itu, Perseroan terus melakukan pemeliharaan dan pengawasan peralatan serta armada secara berkala untuk menjaga keandalan operasional dan mendukung efisiensi penggunaan energi. Upaya tersebut sejalan dengan arah kebijakan Perseroan untuk mengoptimalkan pemanfaatan armada kapal, meningkatkan efisiensi bahan bakar, serta memanfaatkan teknologi pemantauan kondisi kapal dan fasilitas pelabuhan secara lebih *real time*.

Throughout 2025, the Company's total GHG emissions from Scope 1 and Scope 2 amounted to 238,016.86 metric tons of CO_2e. Compared to the previous year, emissions performance during the reporting period showed an upward trend. This increase was primarily driven by the reclassification of Scope 1 and Scope 2 emissions. In terms of intensity, the Company's emissions were recorded at 0.0417 tons CO_2e/passenger. Measuring emissions intensity based on operational and/or economic indicators provides a more comprehensive overview of the Company's operational efficiency, as well as the relationship between environmental performance and business performance. [OJK F.12]

The Company also pays attention to the management of materials that may potentially deplete the ozone layer in its operational activities. Controls are carried out through the selection, maintenance, and supervision of cooling equipment to ensure compliance with applicable provisions and to minimize potential environmental impacts. The Company is still in the process of inventorying data on ozone-depleting substance (ODS) emissions.

The Company also continues to carry out regular maintenance and monitoring of its equipment and fleet to ensure operational reliability and promote more efficient energy use. These efforts are in line with the Company's policy direction to optimize vessel fleet utilization, improve fuel efficiency, and leverage technology for more real-time monitoring of vessel conditions and port facilities.

PENGELOLAAN AIR DAN EFLUEN
WATER AND EFFLUENT MANAGEMENT

Air merupakan sumber daya yang mendukung kegiatan operasional Perseroan, terutama pada operasional kapal, pelabuhan, kantor, fasilitas layanan penumpang, serta area pendukung lainnya. Pengelolaan air yang tidak optimal dapat menimbulkan risiko terhadap ketersediaan sumber daya air, kualitas air buangan, kenyamanan pengguna jasa, serta masyarakat di sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk mengelola pengambilan, penggunaan, dan pengolahan air secara bertanggung jawab guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, sekaligus mendukung keberlanjutan operasional jangka panjang.

Perseroan melakukan identifikasi sumber air, pemantauan volume pengambilan air, serta memastikan air limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional dikelola sesuai ketentuan sebelum dilepas ke lingkungan atau dimanfaatkan kembali. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan kualitas dan kuantitas air, termasuk pengawasan terhadap potensi risiko lingkungan seperti penurunan ketersediaan air, pencemaran badan air, serta gangguan terhadap ekosistem perairan. Upaya ini menjadi bagian dari penerapan sistem manajemen lingkungan yang dijalankan secara konsisten pada kegiatan operasional Perseroan.

Dalam memenuhi kebutuhan air, ASDP memperoleh pasokan utama dari Perusahaan Air Minum (PAM) atau Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sesuai dengan ketersediaan dan karakteristik masing-masing wilayah operasional. Selain itu, Perseroan juga mengembangkan sistem daur ulang air *(water recycling system)* di Gedung Kantor Pusat sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap air bersih melalui pemanfaatan kembali air bekas pakai. Inisiatif ini sejalan dengan *Roadmap* ESG ASDP yang menempatkan efisiensi air sebagai salah satu agenda penguatan pengelolaan lingkungan, antara lain melalui baselining konsumsi air, audit data air, kajian efisiensi air, serta pengembangan program efisiensi air secara bertahap. [GRI 3-3] [GRI 303-1]

Water is a resource that supports the Company's operational activities, particularly vessel operations, ports, offices, passenger service facilities, and other supporting areas. Suboptimal water management may pose risks to water resource availability, wastewater quality, service user comfort, and communities around operational areas. Therefore, the Company is committed to responsibly managing water withdrawal, use, and treatment to minimize negative impacts on the environment and communities, while supporting long-term operational sustainability.

The Company identifies water sources, monitors water withdrawal volumes, and ensures that wastewater generated from operational activities is managed in accordance with applicable provisions before being discharged into the environment or reused. Evaluations are carried out regularly through water quality and quantity monitoring, including supervision of potential environmental risks such as declining water availability, pollution of water bodies, and disruption to aquatic ecosystems. These efforts form part of the consistent implementation of the environmental management system across the Company's operational activities.

To meet its water needs, ASDP obtains its main supply from water utility companies (PAM) or regional water utility companies (PDAM), depending on the availability and characteristics of each operational area. In addition, the Company has also developed a water recycling system at the Head Office Building as an effort to reduce dependence on clean water by reusing wastewater. This initiative is in line with ASDP's ESG Roadmap, which places water efficiency as one of the agendas for strengthening environmental management, including through water consumption baselining, water data audits, water efficiency studies, and the gradual development of water efficiency programs. [GRI 3-3] [GRI 303-1]

Untuk memastikan pengelolaan air berjalan secara berkelanjutan, ASDP melakukan evaluasi dampak lingkungan sebagai dasar dalam menetapkan target, strategi, dan program pengelolaan air. Perseroan juga menjalankan program pengendalian limbah cair, efisiensi konsumsi air bersih, serta perlindungan ekosistem di sekitar wilayah operasional. Beberapa inisiatif utama yang dijalankan ASDP antara lain:

1. **Kepatuhan terhadap Regulasi**
   ASDP memastikan kegiatan pengelolaan air dan limbah cair dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan memenuhi kewajiban perizinan lingkungan terkait penggunaan air dan pengelolaan limbah cair, sehingga potensi dampak negatif terhadap lingkungan dapat dikendalikan.
2. **Pengolahan Air Limbah dan Pemanfaatan Kembali**
   ASDP mengelola air limbah dari kegiatan operasional pelabuhan, kantor, dan fasilitas pendukung melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) agar kualitas air buangan memenuhi baku mutu yang berlaku sebelum dilepas ke lingkungan. Air hasil olahan juga dapat dimanfaatkan kembali sesuai kebutuhan dan kelayakan teknis.
3. ***Water Recycling***
   Perseroan mengembangkan sistem daur ulang air di Gedung Kantor Pusat untuk memanfaatkan kembali air bekas pakai, terutama untuk kebutuhan pendukung seperti *flushing* dan penyiraman area hijau. Inisiatif ini menjadi bagian dari upaya efisiensi penggunaan air bersih dan penguatan praktik operasional yang lebih ramah lingkungan.
4. **Evaluasi Dampak Lingkungan**
   Dalam setiap pembangunan maupun pengembangan fasilitas, ASDP melakukan kajian lingkungan untuk memastikan kegiatan operasional tidak memberikan tekanan berlebih terhadap ketersediaan air di wilayah sekitar dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem perairan.

To ensure sustainable water management, ASDP conducts environmental impact evaluations as the basis for establishing water management targets, strategies, and programs. The Company also implements wastewater control programs, clean water consumption efficiency initiatives, and ecosystem protection efforts around its operational areas. Several key initiatives carried out by ASDP include:

1. **Compliance with Regulations**
   ASDP ensures that water and wastewater management activities are carried out in accordance with applicable laws and regulations. The Company fulfills environmental permitting obligations related to water use and wastewater management, enabling potential negative impacts on the environment to be controlled.
2. **Wastewater Treatment and Reuse**
   ASDP manages wastewater from port, office, and supporting facility operations through wastewater treatment plants (WWTP) to ensure that wastewater quality meets the applicable quality standards before being discharged into the environment. Treated water may also be reused according to operational needs and technical feasibility.
3. ***Water Recycling***
   The Company has developed a water recycling system at the Head Office Building to reuse wastewater, particularly for supporting needs such as flushing and watering green areas. This initiative forms part of efforts to improve clean water use efficiency and strengthen more environmentally friendly operational practices.
4. **Environmental Impact Evaluation**
   In every facility construction and development activity, ASDP conducts environmental assessments to ensure that its operational activities do not place excessive pressure on water availability in the surrounding areas and do not cause negative impacts on aquatic ecosystems.

5. **Pemasangan *Grease* dan *Oil Trap* pada Kapal**
ASDP menerapkan pemasangan *grease trap* dan *oil trap* pada kapal sebagai bagian dari upaya pencegahan pencemaran air, khususnya untuk mengendalikan potensi tumpahan minyak atau kontaminasi dari aktivitas operasional kapal. Upaya ini mendukung target pengelolaan risiko lingkungan Perseroan, termasuk pencegahan insiden tumpahan BBM atau minyak di pelabuhan maupun perairan. [GRI 303-2] [OJK F.14] [OJK F.15]

5. **Installation of Grease and Oil Traps on Vessels**
ASDP implements the installation of grease traps and oil traps on vessels as part of efforts to prevent water pollution, particularly to control potential oil spills or contamination from vessel operational activities. This effort supports the Company's environmental risk management targets, including the prevention of fuel or oil spill incidents at ports and in waters. [GRI 303-2] [OJK F.14] [OJK F.15]

PENGAMBILAN, PEMBUANGAN, DAN KONSUMSI AIR [OJK F.8] [GRI 303-3] [GRI 303-4] [GRI 303-5]
WATER WITHDRAWAL, DISCHARGE, AND CONSUMPTION [OJK F.8] [GRI 303-3] [GRI 303-4] [GRI 303-5]

Sumber Source	Satuan *Unit*	2025	2024	2023
Pengambilan Air **Water Withdrawal**				
Air Permukaan Surface Water	Megaliter	0,99	19,93	N/A
Air Tanah Groundwater	Megaliter	54,67	286,86	N/A
Air Laut Sea Water	Megaliter	0	N/A	N/A
Air yang Diproduksi Produced Water	Megaliter	**0**	73,11	N/A
Air yang Berasal dari Pihak Ketiga Water Originating from Third Parties	Megaliter	148,86	482,94	1.328
Total Pengambilan Air **Total Water Withdrawal**	**Megaliter**	204,52	**862,24**	**1.328**
Pengambilan Air Berdasarkan Jenis **Water Intake by Type**				
Air Tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	Megaliter	204,52	862,24	1.328
Air Tawar (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (>1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	Megaliter	0	0	0
Total Pengambilan Air **Total Water Withdrawal**	**Megaliter**	**204,52**	**862,24**	**1.328**
Konsumsi Air **Water Consumption**				
Total Konsumsi Air **Total Water Consumption**	**Megaliter**	**204,52**	**862,24**	**1.328**

Catatan | Note:
N/A: Belum tersedianya data karena pencatatan volume air belum dilakukan secara terpisah.
N/A: Data is not yet available because water volume is not currently recorded separately.

ASDP bertanggung jawab dalam mengelola air limbah yang dihasilkan dengan memastikan proses pengolahan, pemantauan, dan pengendalian zat prioritas dilakukan sesuai dengan standar baku mutu yang berlaku. Perseroan juga berupaya memastikan pengambilan air tidak memberikan tekanan terhadap ketersediaan air di sekitar wilayah operasional. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat keluhan masyarakat terkait ketersediaan maupun kualitas air, yang mencerminkan komitmen Perseroan dalam menjaga efektivitas pengelolaan air dan efluen.

Meskipun Kantor Pusat ASDP telah menerapkan sistem *water reuse* untuk kebutuhan *flushing* dan penyiraman area hijau sebagai bagian dari efisiensi sumber daya air, hingga periode pelaporan tahun 2025 pencatatan volume air buangan maupun air yang dimanfaatkan kembali belum dilakukan secara terpisah. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya sistem pengukuran yang dapat membedakan secara rinci antara penggunaan air untuk kebutuhan operasional utama, air buangan, dan air yang digunakan kembali. Dengan demikian, data penggunaan kembali air belum dapat disajikan secara kuantitatif pada laporan ini. Ke depan, ASDP berkomitmen untuk memperkuat sistem pencatatan dan pemantauan yang lebih terintegrasi agar efektivitas penerapan *water reuse* dapat diukur secara lebih akurat, termasuk melalui pengungkapan data *water discharge* secara bertahap pada tahun berikutnya. [GRI 303-4]

ASDP is responsible for managing the wastewater generated by ensuring that treatment, monitoring, and control of priority substances are carried out in accordance with applicable quality standards. The Company also strives to ensure that water withdrawal does not place pressure on water availability around its operational areas. Throughout 2025, there were no public complaints related to water availability or quality, reflecting the Company's commitment to maintaining the effectiveness of water and effluent management.

Although ASDP's Head Office has implemented a water reuse system for flushing and watering green areas as part of water resource efficiency efforts, as of the 2025 reporting period, the volumes of wastewater and reused water have not yet been recorded separately. This is because there is currently no measurement system available that can distinguish in detail between water used for primary operational needs, wastewater, and reused water. Consequently, data on water reuse cannot yet be presented quantitatively in this report. Going forward, ASDP is committed to strengthening a more integrated recording and monitoring system so that the effectiveness of water reuse implementation can be measured more accurately, including through the gradual disclosure of water discharge data in the subsequent years. [GRI 303-4]

PENGELOLAAN LIMBAH
WASTE MANAGEMENT

Kegiatan operasional ASDP menghasilkan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) maupun limbah non-B3 sebagai bagian dari aktivitas operasional kapal, pelabuhan, kantor, fasilitas layanan penumpang, serta kegiatan pemeliharaan armada dan fasilitas pendukung. Limbah non-B3 umumnya berasal dari aktivitas perkantoran, layanan penumpang, dan operasional pelabuhan, seperti kertas, plastik, kemasan makanan dan minuman, serta sampah organik. Sementara itu, limbah B3 dapat timbul dari kegiatan operasional dan pemeliharaan kapal maupun fasilitas pelabuhan, antara lain oli bekas, majun terkontaminasi, filter bekas, aki bekas, kemasan bahan kimia, serta limbah lain yang memerlukan penanganan khusus sesuai ketentuan. Dengan mempertimbangkan potensi dampaknya terhadap kualitas tanah, air, dan ekosistem perairan, pengelolaan limbah menjadi salah satu fokus utama dalam pengendalian risiko lingkungan ASDP. Limbah yang tidak tertangani dengan baik berpotensi mencemari tanah, air, dan udara, serta menimbulkan risiko kepatuhan terhadap regulasi.

ASDP's operational activities generate hazardous and toxic waste (B3 waste) as well as non-hazardous waste from vessel operations, ports, offices, passenger service facilities, and fleet and supporting facility maintenance activities. Non-hazardous waste generally comes from office activities, passenger services, and port operations, including paper, plastic, food and beverage packaging, and organic waste. Meanwhile, B3 waste may be generated from vessel and port facility operations and maintenance activities, such as used oil, contaminated rags, used filters, used batteries, chemical packaging, and other waste requiring special handling in accordance with applicable provisions. Considering its potential impacts on soil, water, and aquatic ecosystems, waste management is one of ASDP's main focuses in controlling environmental risks. Improperly managed waste may pollute soil, water, and air, and may also pose regulatory compliance risks.

Pengelolaan limbah dilakukan secara terstruktur pada setiap tahapan, mulai dari pemilahan di sumber, pengumpulan, penyimpanan sementara sesuai ketentuan, hingga penyerahan kepada pihak ketiga berizin, khususnya untuk limbah B3. Untuk limbah non-B3, ASDP menerapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang guna menekan volume limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Melalui pengelolaan yang sistematis dan berbasis kepatuhan, ASDP berupaya meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional kapal dan pelabuhan, sekaligus menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang dijalankan.

Sebagai landasan, ASDP menerapkan prosedur Perseroan tentang pengelolaan limbah padat/sampah serta limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Prosedur ini mengatur upaya pencegahan pencemaran lingkungan melalui mekanisme pengumpulan, pemilahan, penyimpanan, pengangkutan, hingga pembuangan atau penyerahan limbah kepada pihak yang berwenang. Jenis limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional meliputi limbah B3, seperti oli bekas dan majun terkontaminasi, serta limbah non-B3 yang terdiri atas sampah organik seperti sisa makanan, maupun sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan kemasan makanan/minuman. Perseroan mengelola kedua jenis limbah utama ini sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Beberapa inisiatif pengelolaan limbah yang dilakukan ASDP diantaranya adalah:

1. Pengumpulan limbah oli bekas dari kapal dalam penampungan khusus, kemudian diangkut pihak ketiga berizin saat kapal bersandar untuk dikelola lebih lanjut.
2. Kerja sama dengan pihak ketiga di setiap pelabuhan untuk pengelolaan limbah B3, karena perusahaan belum memiliki fasilitas pengolahan sendiri.
3. Pemilahan limbah non-B3 menjadi sampah organic dan non-organik agar dapat dikelola secara lebih tepat.
4. *Workshop* pengolahan limbah, dimana limbah tangki bekas yang umumnya sulit ditangani diolah kembali *(recycle)* menjadi furniture dan perabot utilitas pada Kantor Cabang.
5. Pembangunan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 di Pelabuhan Bakauheni sebagai mitigasi risiko pencemaran dari limbah yang dihasilkan aktivitas pelabuhan, *workshop*, serta sisa pelumas dari kapal, yang dikelola sesuai regulasi.

Waste management is carried out in a structured manner at every stage, from segregation at source, collection, and temporary storage in accordance with applicable provisions, to handover to licensed third parties, particularly for B3 waste. For non-hazardous waste, ASDP applies the principles of reduction, reuse, and recycling to reduce the volume of waste that ends up in final disposal sites. Through systematic and compliance-based management, ASDP strives to minimize the environmental impacts of vessel and port operational activities, while maintaining stakeholder trust in the business practices carried out by the Company.

As a foundation, ASDP implements the Company's procedures for managing solid waste and hazardous and toxic waste (B3 waste). These procedures regulate efforts to prevent environmental pollution through mechanisms for waste collection, segregation, storage, transportation, and disposal or handover to authorized parties. The types of waste generated from operational activities include B3 waste, such as used oil and contaminated rags, as well as non-hazardous waste consisting of organic waste, such as food scraps, and inorganic waste, such as plastic, paper, and food/beverage packaging. The Company manages these two main types of waste in accordance with the established procedures.

Several waste management initiatives carried out by ASDP include:

1. Collecting used oil waste from vessels in dedicated storage containers, which is then transported by licensed third parties when vessels are berthing for further management.
2. Collaborating with third parties at each port for B3 waste management, as the Company does not yet have its own treatment facilities.
3. Segregating non-hazardous waste into organic and inorganic waste to enable more appropriate management.
4. Conducting waste processing workshops, in which used tank waste that is generally difficult to handle is recycled into furniture and utility fixtures for Branch Offices.
5. Constructing a Temporary Storage Facility (TPS) for B3 Waste at Bakauheni Port as a mitigation measure against pollution risks from waste generated by port activities, workshops, and residual lubricants from vessels, managed in accordance with regulations.

6. Membersihkan area pelabuhan, pantai, dan laut melalui program *Ocean Clean Up Day*.
7. Penguatan program pengurangan dan daur ulang limbah melalui inisiatif seperti pemanfaatan *drop box/Reverse Vending Machine* (RVM), dukungan kendaraan pengangkut sampah, serta program daur ulang limbah tekstil sebagai bagian dari kontribusi Perseroan terhadap pengurangan timbulan limbah dan peningkatan nilai guna material.

6. Cleaning port, beach, and marine areas through the Ocean Clean Up Day program.
7. Strengthening waste reduction and recycling programs through initiatives such as the use of drop boxes/ Reverse Vending Machines (RVM), support for waste transport vehicles, and textile waste recycling programs as part of the Company's contribution to reducing waste generation and increasing material value.

Strategi mitigasi risiko tumpahan BBM atau pelumas di laut telah diantisipasi oleh ASDP melalui penerapan prosedur pengisian BBM, pelumas, dan air tawar. Prosedur ini mengatur agar pada saat penerimaan BBM menggunakan mobil tangki, kendaraan ditempatkan pada posisi yang tepat di *car deck*, serta sambungan selang minyak diperiksa untuk meminimalkan kemungkinan tumpahan. Sebagai langkah mitigasi, armada ASDP dilengkapi dengan kotak *Shipboard Oil Pollution Emergency Plan* (SOPEP) yang berisi peralatan penanggulangan tumpahan, seperti pasir, serbuk gergaji, sekop, ember, majun, dan oil spill dispersant. Selain itu, prosedur ini mencakup aturan pembuangan pelumas dari mesin kapal melalui *Oily Water Separator* (OWS) dan *Oil Discharge Monitor* (ODM) untuk mengontrol dan memantau kadar minyak yang dibuang selama pelayaran. [OJK F.14] [OJK F.15] [GRI 3-3] [GRI 306-1] [GRI 306-2]

The risk mitigation strategy for fuel oil or lubricant spills at sea has been anticipated by ASDP through the implementation of procedures for fuel, lubricant, and fresh water filling. These procedures stipulate that, during fuel receipt using tank trucks, the vehicles must be placed in the appropriate position on the car deck, and oil hose connections must be inspected to minimize the possibility of spills. As a mitigation measure, ASDP's fleet is equipped with Shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP) boxes containing spill response equipment, such as sand, sawdust, shovels, buckets, rags, and oil spill dispersants. In addition, these procedures regulate the discharge of lubricants from vessel engines through an Oily Water Separator (OWS) and Oil Discharge Monitor (ODM) to control and monitor oil content discharged during voyages. [OJK F.14] [OJK F.15] [GRI 3-3] [GRI 306-1] [GRI 306-2]

JUMLAH LIMBAH YANG DIHASILKAN [GRI 306-3] [OJK F.13.]
TOTAL GENERATED WASTE [GRI 306-3] [OJK F.13.]

Jenis Limbah Type of Waste	Jenis Pengelolaan Management Type	*Satuan* *Unit*	2025	2024	2023
Limbah Non-B3 Non-Hazardous Waste	Organik Organic	Metrik ton Metric ton	213,15	194,54	15,82
	Anorganik Inorganic	Metrik ton Metric ton	641,44	109,36	24,22
	Total limbah yang dihasilkan Total generated waste	**Metrik ton Metric ton**	**854,59**	**303,90**	**40,04**
B3 Hazardous		Metrik ton Metric ton	56,76	N/A	N/A

METODE PENGELOLAAN LIMBAH [GRI 306-4] [306-5] [OJK F.14]
WASTE MANAGEMENT METHODS [GRI 306-4] [306-5] [OJK F.14]

Jenis Limbah Type of Waste	Jenis Pengelolaan Management Type	*Satuan* *Unit*	2025	2024	2023
Limbah Non-B3 Non-Hazardous Waste	Dikelola oleh pihak ketiga Managed by third party	Metrik ton Metric ton	141,37	8,33	1,10
	Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Landfill	Metrik ton Metric ton	713,22	295,57	38,94
	Total limbah yang dihasilkan Total generated waste	**Metrik ton Metric ton**	**854,59**	**303,90**	**40,04**
B3 Hazardous	Dikelola oleh pihak ketiga Managed by third party	Metrik ton Metric ton	56,76	N/A	N/A
	Total limbah yang dihasilkan Total generated waste	**Metrik ton Metric ton**	**56,76**	**N/A**	**N/A**

Catatan | Note:
Data limbah B3 tahun 2024 dan 2023 belum tersedia secara terpisah dalam sistem pencatatan Perseroan.
Data on hazardous waste for 2024 and 2023 has not yet been segregated in the Company's recording system.

Ke depan, pengelolaan limbah ASDP akan diperkuat melalui penyusunan dan sosialisasi SOP pengelolaan limbah B3 dan non-B3 di area pelabuhan dan kapal, pelatihan dasar bagi personel yang bertanggung jawab atas pengelolaan limbah, kajian peluang pengurangan limbah dan inovasi pengelolaan, implementasi sistem 3R yang lebih terstandarisasi, serta pengembangan *Port Reception Facility* (PRF) dan TPS limbah di wilayah operasional yang diprioritaskan.

Pengumpulan data limbah dilakukan pada masing-masing cabang penghasil limbah. Namun demikian, pencatatan data limbah belum sepenuhnya dilakukan secara terintegrasi dan konsisten di seluruh cabang. Sebagian besar kantor cabang masih bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat dalam pengangkutan limbah, sehingga limbah yang dihasilkan langsung diangkut tanpa melalui proses pemilahan dan pencatatan rinci oleh Perseroan. Di sisi lain, data limbah dari kapal masih dikompilasi oleh unit K2L dan belum mencakup seluruh cabang secara menyeluruh. Oleh karena itu, data limbah berdasarkan komposisi dapat berbeda dengan total data limbah secara keseluruhan.

Going forward, ASDP's waste management will be strengthened through the preparation and dissemination of SOPs for B3 and non-hazardous waste management in port and vessel areas, basic training for personnel responsible for waste management, studies on waste reduction opportunities and management innovations, the implementation of a more standardized 3R system, as well as the development of Port Reception Facilities (PRF) and temporary waste storage facilities in prioritized operational areas.

Waste data collection is carried out at each branch that generates waste. However, waste data recording has not yet been fully integrated and consistently implemented across all branches. Most branch offices still collaborate with local sanitation agencies for waste transportation, resulting in waste being transported directly without detailed segregation and recording by the Company. Meanwhile, waste data from vessels is still compiled by the HSE unit and does not yet comprehensively cover all branches. Therefore, waste data by composition may differ from the overall total waste data.

